



**KOLOKIUUM FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS PRODI MANAJEMEN
INSTITUT INFORMATIKA DAN BISNIS DARMAJAYA**

NAMA : 1. Della Riydanka Pratiwi
2. Astriani Utari
3. Alma Agatha

NPM : 1. 1612110278
2. 1612110271
3. 1612110318

KELAS : 7MA-P3

PROGRAM STUDI : Manajemen

KONSENTRASI : Manajemen Keuangan

JUDUL : Pengaruh *Transfer Pricing, Capital Intensity, Financial Distress, Return on Capital Employed* dan *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance*

DOSEN PENGAMPU : Susanti, S.E., M.M.

HARI/TANGGAL :

WAKTU :

TEMPAT :

1. PENDAHULUAN

a. Latar Belakang

Pajak menjadi salah satu sumber pendapatan negara yang banyak berkontribusi dari seluruh pendapatan Negara Indonesia. Bahkan menurut APBN yang dipublikasikan oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia pada tahun 2018, presentase pendapatan negara tahun 2018 yang berasal dari pajak sebesar 85,4% dari total keseluruhan pendapatan APBN tahun 2018 sebesar Rp1.894,7 triliun rupiah (www.kemenkeu.go.id). Penghindaran pajak menjadi topik yang menarik untuk diperbincangkan karena dapat dilihat dari kedisiplinan perusahaan dalam membayar pajak akan menunjukkan nilai perusahaan itu sendiri. Semakin tinggi nilai suatu perusahaan maka menunjukkan bahwa semakin sejahtera pemilik perusahaan tersebut (Susanti, 2016).

Global Witness yang merupakan lembaga nirlaba internasional bidang lingkungan hidup, meluncurkan laporan investigasi terkait perusahaan tambang batubara di Indonesia. Kali ini, lembaga ini menyoroti jaringan luar negeri yaitu PT. Adaro Energy Tbk. PT. Adaro Energy Tbk. merupakan perusahaan tambang batubara besar di Indonesia yang telah mendapatkan predikat *golden taxpayer* dari Dirjen Pajak. Global Witness menduga bahwa Adaro justru melarikan keuntungan dalam jumlah besar ke jejaring perusahaan luar negeri (*offshore network*) dan kurang membayar pajak.

Dalam laporan yang dirilis pada tanggal 4 juli 2019, Global Witness menjelaskan bagaimana PT. Adaro mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan. Hal tersebut bermula saat Adaro Energy memperluas jaringan perusahaannya ke Singapura dan Mauritis. Dimana perusahaan luar negeri ini berperan dalam mengumpulkan sebagian keuntungan perdagangannya dan mengelola investasi mereka ditambang batubara yang terletak di Australia. Penggunaan negara suaka pajak untuk menyimpan dana dan aset yang menurut Global Witness membuat ratusan juta dollar yang disimpan Adaro diluar negeri tidak akan terkena pajak di Indonesia (www.mongabay.co.id).

2014	0,43028
2015	0,46065
2016	0,37663
2017	0,42289
2018	0,452483

Tabel 1.1 Nilai CETR dari PT. Adaro Energy Tbk

Pada *Cash Effective Tax Rate (CETR)* semakin kecil nilai CETR berarti semakin kecil penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan dan sebaliknya, semakin besar nilai CETR maka semakin kecil perusahaan melakukan tindakan penghindaran pajak (Titiek dan Y. Anni, 2016).

b. Perumusan Masalah

Penelitian mengenai penghindaran pajak (*tax avoidance*) telah dilakukan oleh beberapa peneliti. penelitian yang dilakukan oleh Annisa Lutfia (2018) dalam judul Pengaruh *Transfer Pricing*, Kepemilikan Institusional dan Komisaris Independen terhadap *Tax*

Avoidance menyimpulkan hasil bahwa *Transfer Pricing* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* yang artinya perusahaan yang melakukan *transfer pricing* terindikasi untuk melakukan *tax avoidance*. Namun pendapat tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andy Ardianto dan Dyna Rachmawati (2018) dalam judul Strategi diversifikasi, *transfer pricing* dan beban pajak yang menyimpulkan bahwa *transfer pricing* berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance* yang artinya semakin tinggi nilai transaksi *transfer pricing* maka semakin rendah pajak yang harus dibayarkan dikarenakan perusahaan menjual dengan harga yang lebih rendah terhadap pihak yang memiliki hubungan istimewa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nafis, Tumpal Manik dan Fatahurrizak pada tahun 2018 yang menunjukkan bahwa *Return On Assets (ROA)*, *Capital Intensity* dan *Sales Growth* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Namun hasil penelitian yang berbanding terbalik diteliti oleh Maulana (2018) dalam jurnal *The Effect of Transfer Pricing, Capital Intensity and Financial Distress on Tax Avoidance with Firm Performance as Moderating Variable* yang menyimpulkan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Penelitian yang dilakukan oleh Maulana (2018) dalam jurnal *The Effect of Transfer Pricing, Capital Intensity and Financial Distress on Tax Avoidance with Firm Performance as Moderating Variable* menyatakan bahwa *Financial distress* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Namun penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Chantika Dyah (2018) dalam judul Pengaruh profitabilitas, komite audit, kualitas audit, komisaris independen, kepemilikan institusional, dewan direksi dan *financial distress* terhadap *tax avoidance* yang menyimpulkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmat nur kahfi (2019) dalam jurnal yang berjudul Pengaruh *Return On Capital Employed*, Debt Equity Ratio, Acid Test Ratio, Dan Kualitas Audit Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak menyimpulkan bahwa *return on capital employed* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Erika Rani (2018) yang menyimpulkan bahwa *sales growth* berpengaruh secara signifikan terhadap tindakan *tax avoidance*. Namun kesimpulan penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Yeni Mar Atun (2018) yang menyimpulkan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap tindakan *tax avoidance*.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) *Transfer pricing* berpengaruh terhadap *tax avoidance*, (2) *Capital Intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance* (3) *Financial Distress* berpengaruh terhadap *tax avoidance* (4) *Return on Capital Employed* terhadap *tax avoidance* (5) *Sales Growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

c. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat
Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai faktor-faktor penyebab terjadinya *Tax Avoidance* dan meningkatkan kemampuan untuk lebih memperhatikan *Tax Avoidance*.
2. Bagi Institusi
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tindakan penghindaran pajak.

d. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah (a) untuk mengetahui apakah *Transfer Pricing* berpengaruh signifikan terhadap terjadinya *Tax Avoidance* (b) Untuk mengetahui apakah *Capital Intensity* berpengaruh signifikan terhadap terjadinya *Tax Avoidance* (c) Untuk mengetahui apakah *Financial Distress* berpengaruh signifikan terhadap terjadinya *Tax Avoidance* (d) Untuk mengetahui apakah *Return on capital employed* berpengaruh signifikan terhadap terjadinya *Tax Avoidance* (e) Untuk mengetahui apakah *Sales Growth* berpengaruh signifikan terhadap terjadinya *Tax Avoidance*

2. TINJAUAN PUSTAKA

a. Teori-teori yang digunakan

1. Teori Agensi

Teori ini menjelaskan tentang pelaku ekonomi yang saling bertentangan, yaitu pemegang saham (prinsipal) dengan kontrak manajer (agen). Pertentangan dapat terjadi apabila agen tidak menjalankan perintah dari prinsipal. Dalam penelitian ini, Pemerintah berlaku sebagai prinsipal dan Perusahaan-perusahaan berlaku sebagai agen. Dimana pemerintah memerintahkan kepada perusahaan untuk membayar pajak yang sesuai dengan Undang-Undang yang berlaku. Namun perusahaan selaku agen lebih mengutamakan kepentingan perusahaan itu sendiri berupa peningkatan dan pengoptimalan laba perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut tidak jarang perusahaan meminimalisir beban pajak dengan melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*).

2. Teori Stakeholder

Teori Stakeholder merupakan teori yang menggambarkan perusahaan harus bertanggung jawab kepada pihak lain (Freeman, 1984). Stakeholder dapat dipengaruhi atau mempengaruhi secara langsung maupun tidak langsung oleh perusahaan. Perusahaan harus menjaga hubungan yang baik dengan para stakeholder karena stakeholder mempengaruhi jalannya perusahaan dan keberlangsungan perusahaan. Sehingga perusahaan tidak dapat melepaskan diri dari peran stakeholder. Perusahaan dituntut untuk dapat memenuhi harapan-harapan para stakeholder serta memberikan nilai tambah (Wahyudi, 2015). Salah satu harapan yang dimaksud merupakan laba yang tinggi. Adanya keinginan dari pihak perusahaan untuk memenuhi keinginan para shareholder, tidak dipungkiri saat terjadi penurunan laba perusahaan dapat meningkatkannya dengan melakukan penghindaran pajak.

b. Hubungan Antar Variabel

Transfer pricing diyakini mengakibatkan berkurangnya atau hilangnya jumlah penerimaan pajak suatu negara karena perusahaan multinasional cenderung menggeser kewajiban pajaknya ke negara yang memiliki tarif pajak yang lebih rendah. Semakin tinggi transfer pricing tentunya akan meningkatkan jumlah pajak yang harus dibayarkan kepada pemerintah, sehingga tidak dipungkiri kemungkinan perusahaan untuk melakukan tindakan *tax avoidance*. *Capital Intensity* merupakan jumlah modal perusahaan dalam bentuk aset tetap yang dapat diinvestasikan. Semakin besar perusahaan menginvestasikan aset tetapnya, maka semakin besar

beban depresiasi yang ditanggung perusahaan. Biaya depresiasi atau biaya penyusutan merupakan biaya yang dapat dikurangkan dari penghasilan dalam menghitung pajak, maka dengan semakin besar jumlah aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan maka akan semakin besar pula depresiasinya sehingga mengakibatkan jumlah penghasilan kena pajak akan semakin kecil. Financial distress merupakan kondisi perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjangnya. Apabila suatu perusahaan mengalami kondisi seperti ini secara terus menerus maka tidak memungkiri kemungkinan terburuk bagi perusahaan yaitu dapat mengalami kebangkrutan. Perusahaan yang terjebak dalam keadaan financial distress berpotensi melakukan manipulasi laporan keuangan mereka dengan cara menaikkan penghasilan operasional untuk sementara agar dapat melunasi kewajiban hutangnya. Untuk Return on Capital Employed ditunjukkan dengan semakin tinggi nilai Return on Capital Employed maka semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modal untuk menghasilkan laba yang diinginkan dapat dilihat dari Return on Capital Employed. Semakin tinggi laba tentunya semakin meningkatkan jumlah pajak yang harus dibayarkan perusahaan semakin tinggi pula. Sales Growth merupakan pertumbuhan penjualan yang terjadi dari tahun ke tahun. Penjualan dalam sebuah perusahaan dapat mengalami peningkatan maupun penurunan. Pertumbuhan penjualan mampu memprediksi keuntungan yang akan diperoleh oleh perusahaan. Peningkatan pertumbuhan penjualan akan meningkatkan laba. Dengan terjadinya peningkatan laba tentunya pajak yang ditanggung oleh perusahaan semakin besar pula. Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang tinggi dapat menandakan kemampuan yang tinggi pula dalam hal pengawasan terhadap segala kebijakan yang diambil oleh manajemen. Semakin tinggi kepemilikan saham oleh institusi maupun lembaga pada perusahaan akan menimbulkan tingkat pengawasan yang semakin tinggi, hal tersebut dapat menekan terjadinya tindakan tax avoidance yang dapat dilakukan oleh manajemen.

c. Tax Avoidance

Pohan (2016) mengemukakan bahwa upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak itu sendiri karena hal tersebut tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan.

d. Transfer Pricing

Transfer Pricing atau disebut dengan harga transfer merupakan suatu kebijakan perusahaan dalam menetapkan harga transfer dalam transaksi barang, jasa, transaksi finansial yang terdapat dalam aktivitas perusahaan.

e. Capital Intensity

Capital Intensity merupakan total jumlah modal perusahaan dalam bentuk aset tetap yang dapat diinvestasikan (Rifka dan Dini, 2016).

f. Financial Distress

Financial distress merupakan suatu kondisi dimana suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang dimulai ketika perusahaan tersebut tidak mampu membayar kewajiban hutang yang telah jatuh tempo (Brigham dan Daves).

g. Return on Capital Employed

Return on Capital Employed merupakan sebuah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur serta melihat efektivitas suatu perusahaan dalam mengelola modal kerjanya yang berhubungan dengan investasi dana untuk menjalankan aktivitas dan menghasilkan laba bagi perusahaan.

h. Sales Growth

Pertumbuhan penjualan (sales growth) merupakan suatu perubahan tingkat penjualan suatu perusahaan dari tahun ke tahun (Eny, 2016).

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dimana data yang disajikan berupa angka dan dianalisis dengan teknik statistik. Penelitian ini menggunakan sumber data yang dapat diperoleh secara tidak langsung (sekunder) melalui media yang dapat diakses di www.idx.co.id dan www.sahamok.com dengan teknik pengambilan sampel berupa dokumentasi dan penelitian pustaka. Penelitian pustaka merupakan penelitian yang dilakukan dengan mempelajari literatur yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan (Ita Fionita, 2015). Populasi yang digunakan dalam penelitian ialah Perusahaan Sektor Pertambangan dan sampel berupa Perusahaan Pertambangan yang mengalami financial distress dan indikasi melakukan tindakan penghindaran pajak dalam periode 2014-2018 sebanyak 9 perusahaan. Prosedur yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu metode *judgment sampling*, dimana pengambilan sampel dengan penetapan kriteria (Edi Pranyoto, 2016).

Hipotesis merupakan hasil pemikiran rasional yang dilandasi oleh teori, dalil, hukum dan sebagainya yang sudah ada sebelumnya (Anwar Sanusi, 2011) dalam penelitian ini, adalah (a) *Transfer Pricing* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* (b) *Capital intensity* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* (c) *Financial distress* berpengaruh terhadap *Tax avoidance* (d) *Return on capital employed* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* (e) *Sales growth* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

DAFTAR PUSTAKA

- Dharma, N. B. S., & Noviari, N. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 529-556.
- Fionita, I., & Magdalena, B. (2015). Penerapan Sistem Informasi Manajemen pada Usaha Kecil Menengah di Provinsi Lampung. *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 1(2), 98-107.
- Lutfia, A., & Pratomo, D. (2018). Pengaruh Transfer Pricing, Kepemilikan Institusional Dan Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance (pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *eProceedings of Management*, 5(2).
- Meilia, P., & Adnan, A. (2017). PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, KARAKTERISTIK EKSEKUTIF, DAN KOMPENSASI EKSEKUTIF TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN JAKARTA ISLAMIC INDEX. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 2(4), 84-92.
- Nafis, M. (2018). Pengaruh Return On Asset (ROA), Capital Intensity, Sales Growth, Debt to Asset Ratio (DAR), dan Firm Size Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.

PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), CAPITAL INTENSITY, SALES GROWTH, DEBT TO ASSET RATIO (DAR), DAN FIRM SIZE TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (TAX AVOIDANCE) PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016.

Pranyoto, E. (2018, August). Reksadana dan Penilaian Efisiensi Pasar. In *Prosiding Seminar Nasional Darmajaya* (Vol. 1, No. 1, pp. 17-25).

Putri, R. A. H., & Chariri, A. (2017). Pengaruh Financial Distress Dan Good Corporate Governance Terhadap Praktik Tax Avoidance Pada Perusahaan M Anufaktur. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(2), 56-66.

Rani, P. (2017). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, FINANCIAL DISTRESS, KOMITE AUDIT, DAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP TAX AVOIDANCE (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 6(2), 221-241.

Susanti, S. (2017). PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PERBANKAN DI BEI PERIODE 2013-2015. *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 2(2), 146-159.

Syanthi, N. T., Sudarma, M., & Saraswati, E. (2018). Dampak Manajemen Laba terhadap Perencanaan Pajak dan Persistensi Laba. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 17(2), 192-210.

MAR ATUN SHOLEHA, Y. E. N. I. (2019). PENGARUH CAPITAL INTENSITY, PROFITABILITAS, DAN SALES GROWTH TERHADAP TAX AVOIDANCE Yeni Mar. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 7(2).

Wulandari, C. D. P. (2019). PENGARUH PROFITABILITAS, KOMITE AUDIT, KUALITAS AUDIT, KOMISARIS INDEPENDEN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DEWAN DIREKSI DAN FINANCIAL DISTRESS, TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2015-2017).